

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Lingkungan yang bersih merupakan keinginan semua masyarakat. Tempat yang nyaman dan bersih dapat terhindar dari suatu penyakit mengingat banyak sekali kuman yang terdapat pada sampah. Meski demikian, lingkungan yang bersih belum tentu dapat terwujud karena setiap orang memiliki kebiasaan yang berbeda dalam menangani sampah, ada yang membuang sampah pada tempatnya, ada pula sebagian masyarakat yang membuang sampah begitu saja. Sebagaimana yang diajarkan dalam agama bahwa lingkungan harus dijaga.

Agama memiliki fungsi yang nyata dalam kehidupan manusia. Dengan agama, kehidupan bermasyarakat dapat tetap terbentuk dan selaras dengan norma yang ada, karena agama ada untuk tetap menjaga nilai dan norma disaat suatu individu atau kelompok berada dalam ketidakpastian dan kekecewaan. Bukan hanya itu, agama pula menjadi penguat terhadap norma-norma yang sudah terbentuk yang berarti agama menjadi pengendali sosial yang dapat menjaga kestabilan masyarakat.

Dengan hal tersebut, agama dapat mendorong pemeluknya untuk terlibat dalam kegiatan yang ada di masyarakat, seperti pelayanan masyarakat, amal, dan kegiatan lainnya contohnya menciptakan kebersamaan dalam masyarakat atau menjaga serta melestarikan lingkungan hidup.

Thomas F. O'Dea berpendapat bahwa agama memiliki enam fungsi dalam masyarakat, yaitu:

1. Agama menyajikan dukungan moral, pembawa semangat, menjadi pelipur manusia dalam menghadapi ketidakpastian, sekaligus rekonsiliasi. Hal ini sangat diperlukan bagi masyarakat yang menyalahi aturan dan norma norma yang ada dan agama ada sebagai pendukung moral, rekonsiliasi, dan penyemangat.

2. Agama menghadirkan sarana hubungan transendental melalui penyembahan dan upacara ibadat, karena agama dapat menciptakan rasa aman, damai dan identitas baru lebih kukuh.
3. Agama memperkuat, mengukuhkan, dan mensucikan nilai dan norma-norma yang telah ada pada masyarakat yang artinya agama membantu kontrol sosial dalam meningkatkan ketertiban dan stabilitas. Agama juga menawarkan pemeluknya cara-cara ritual atau ibadat jika melakukan kesalahan, hal tersebut dapat melepaskan individu dari rantai kesalahan dan dapat kembali kedalam kelompok sosial.
4. Agama memberikan standar nilai dalam masyarakat, yang berfungsi untuk mengkaji ulang terhadap aturan dan norma-norma yang telah ada dengan secara kritis yang kebetulan masyarakat memang membutuhkannya.
5. Agama sebagai pemberi identitas diri.
6. Melalui ritual, agama memberikan posisi baru dalam siklus pertumbuhan dan perkembangan individu. (O’Dea, 1996: 26-28).

Agama menjadikan seseorang dapat kembali kepada jalan kebenaran. Ketika seseorang atau sekelompok orang kehilangan arah, agama dapat menawarkan sesuatu yang bisa membuat seseorang atau masyarakat berpegang teguh pada sesuatu dalam menghadapi ketidakpastian.

Indonesia adalah negara yang berdasarkan Pancasila dimana agama sebagai asas pertama di Indonesia, yang tertuang dalam sila pertama yaitu “*Ketuhanan Yang Maha Esa*”. Indonesia memiliki agama yang diakui secara konstitusional, yaitu Islam, Katolik, Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu.

Dilansir dari databoks.katadata.co.id, Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri menyatakan jumlah penduduk Indonesia pada akhir tahun 2021 sebanyak 273,87 juta jiwa dan terdapat 238,09 juta jiwa atau 86,93% penduduk Indonesia tercatat sebagai pemeluk agama Islam. (Kusnandar, 2022). Pada data tersebut terlihat bahwa Islam merupakan agama yang mayoritas dipeluk oleh masyarakat Indonesia.

Allah menjadikan agama Islam sebagai aturan hidup yang lengkap (sempurna). Mukmin akan menjadi hamba yang saleh jika benar-benar mengikuti

hukum atau ajaran Islam dengan benar dan menyeluruh. Lebih besar lagi, jika masyarakat luas dapat mengikuti apa yang diajarkan Islam secara sempurna, maka akan tercipta sebuah perdamaian dan ketentraman dilingkungan masyarakat.

Kesempurnaan dalam agama Islam bisa berdiri tegak dengan pokok-pokok ajarannya yang bisa dibagi menjadi tiga bagian yaitu Iman atau akidah yang meliputi kepercayaan, Islam yang merupakan kaidah atau tatacara peribadatan, dan yang terakhir adalah Ihsan atau etika. Pokok ajaran tersebut jika tidak ada didalam seorang mukmin, maka keIslamannya menjadi tidak sempurna.

Mujahid Abdul Manaf menjelaskan pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:

1. Iman. Islam mengajarkan sesuatu yang harus diyakini seorang mukmin yang biasa dikenal dengan Rukun Islam yaitu percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab Suci, Rosul, Hari Kiamat, Iman kepada Qoda dan Qodar ketentuan baik dan buruk.
2. Islam. Islam yang berarti “pengabdian” atau penyerahan diri, yang merupakan ekspresi formal dari iman atau bisa disebut peribadatan. Pilar utama dalam Islam ada lima yaitu: mengucapkan dua kalimat Syahadat, mendirikan Salat, membayar Zakat, berpuasa di bulan ramadhan dan menunaikan Haji bagi yang mampu. Jika Iman dianalogikan sebagai bahan bangunan yang berkualitas sedangkan Islam sebagai pilar yang kokoh, maka akan tergambar bangunan yang sudah berdiri tegak. Akan tetapi hal tersebut butuh polesan agar menjadi bangunan yang sempurna. Hal tersebut ada pada Ihsan.
3. Ihsan. Ihsan yang berarti kesempurnaan, elok atau indah. Dalam ajaran Islam, Ihsan memiliki dua dimensi, yaitu: dimensi penghayatan terhadap Tuhan dan dimensi budi pekerti atau etika. (Manaf, 1996: 121-131).

Etika yang mulia menjadi penyempurna dalam agama Islam bagi setiap Mukmin. Adab dan etika yang mulia dapat membuat Islam diterima dalam kelompok masyarakat seperti yang dilakukan oleh Nabi dan orang-orang saleh yang sering disebutkan dalam Al-Quran dan sunnah yang harus ditiru oleh umat berikutnya karena ajaran agama Islam selaras dengan segala zaman.

Agama Islam mengajarkan sesuatu yang menyeluruh, bukan hanya beribadah kepada Allah selaku Tuhan segala alam, akan tetapi agama Islam juga mengajarkan bagaimana perilaku individu kepada individu lain, serta individu kepada kelompok, bahkan bagaimana sikap kepada alam disekitar. Allah Swt. mengutus Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Anbiya ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

*“Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”*

Nabi Muhammad diutus oleh Allah Swt. sebagai penyempurna Nabi-Nabi terdahulu dan menyempurnakan agama-agama terdahulu. Nabi Muhammad diutus bukan hanya mengajak umat manusia untuk beribadah kepada Allah saja, melainkan beliau diutus kepada manusia untuk berperilaku layaknya manusia, dimulai dari bagaimana kita bersikap kepada seseorang, sampai hal kecilpun telah Rasulullah ajarkan.

Dalam Islam pemeluknya diajarkan bukan hanya berbuat baik kepada Allah atau *hablumminallah*, akan tetapi manusia juga harus berbuat baik kepada manusia atau *hablumminannas*. Berbuat baik kepada manusia sendiri bukan hanya berbuat baik langsung kepada manusia yang lain, akan tetapi menjaga lingkungan sekitar agar semua orang bisa nyaman termasuk ibadah. Dengan adanya keseimbangan hukum tersebut, Islam mengajarkan antara ibadah dan muamalat menjadi kesatuan (Agus, 2007: 9-10), seperti buang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan tetap bersih adalah salah satu ibadah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Riwayat Nabi dalam membersihkan suatu kotoran, seperti hadas dan najis sering dilakukan oleh umat manusia dengan air, seperti yang di jelaskan dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi

*Artinya “Wahai orang orang yang beriman! Apabila kamu hendak melakukan salat, maka basuhlah wajahmu dan kedua tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. jika kamu junub maka mandilah... (QS. Al-Maidah/5:6)*

Ayat suci di atas menjelaskan bahwa hal yang diperlukan untuk melakukan *thaharah* atau bersuci adalah air. Air digunakan oleh umat manusia dalam segala bidang seperti bersuci, memasak, minum, dan lain sebagainya. Bahkan manusia akan kesulitan atau tidak dapat bertahan tanpa minum. (Ambarwati) Hal ini harus mengingatkan umat manusia bahwa air sendiri datang dari alam. Dengan alam yang terjaga dari ekosistemnya, maka akan ada keseimbangan yang diberikan alam kepada makhluk hidup terutama kepada manusia.

Menjaga alam adalah kewajiban yang diberikan oleh Allah Swt. dan ditekankan oleh Nabi Muhammad saw. untuk dilakukan umatnya. Banyak ayat Al-Quran dan Hadis yang menjelaskan bahwa menjaga alam dan sekitarnya adalah kewajiban setiap umat manusia. Rosulullah telah memerintahkan umatnya agar senantiasa merawat alam sekitar agar tetap bersih. Karena Allah Swt. mencintai yang suci dan bersih.

Akan tetapi kenyataan tidak semua orang mencerminkan hal etika beragama. Tahun 2018 dilansir dari [thediplomat.com](http://thediplomat.com), Indonesia memiliki sungai paling berpolusi di dunia yaitu sungai Citarum. (Dikanaya Tarahita, 2018). Pemerintah menanggapi masalah ini sangat serius, sehingga Presiden kala itu yakni Ir. Joko Widodo memerintahkan jajarannya agar menanggapi masalah ini dan menyelesaikan dengan cepat dan serius. Masalah sampah yang seakan menjadi hal yang sepele bagi masyarakat terutama masalah sampah plastik. Plastik adalah sampah yang memiliki berat yang cukup ringan ini sangat berbahaya. Dengan ukuran mikro sampai nano, keberadaan plastik bahkan ada pada makanan, instalasi air limbah, dan air minum yang biasa masyarakat pakai sehingga dapat memicu kanker. (Yura, 2021: 2283).

Indonesia sendiri menghasilkan sampah rumah tangga hampir dengan 21,88 juta ton di tahun 2021 yang menurut KLHK atau Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sendiri sebenarnya jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Mahdi, 2022). Belum lagi fenomena yang sedang hangat terjadi yaitu di Masjid Raya Al-Jabbar yang terletak di kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Masjid megah ini resmi dibuka oleh Ridwan Kamil selaku

Gubernur Jawa Barat pada hari Jum'at 30 Desember tahun 2022 yang lalu. Masjid yang menjadi ikon baru Jawa Barat (CNN, 2022) ini menjadi Kawasan yang banyak di kunjungi oleh masyarakat di berbagai daerah karena ingin melihat keindahan dan kemewahan dari arsitektur masjid ini. Sungguh disayangkan, tersebar didalam media sosial, bahwa pengunjung yang datang mengunjungi Masjid Raya Al-Jabbar ini membuang sampah dimana saja. (Viva.co.id, 2023). Dilansir dari detik jabar, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jawa Barat menyatakan semenjak diresmikannya Masjid Raya Al-Jabbar sekitar 2 bulan yang lalu, terkumpul sampah sekitar 98 ton. (Alhamidi, 2023). Masyarakat yang berkunjung ke Masjid Raya Al-Jabbar umumnya membawa barang bawaan. Belum tersedianya penitipan sepatu atau alas di Masjid Raya Al-Jabbar mengharuskan pengunjung membeli plastik/keresek yang disediakan oleh pedagang disekitar. Masalahnya, ketika pengunjung membuang sampah kemana saja, sedangkan disetiap sudut Masjid Raya Al-Jabbar pemerintah telah menyiapkan tong sampah.

Keindahan Masjid Raya Al-Jabbar telah menarik banyak sekali pengunjung. Bus pariwisata hampir setiap hari terlihat, dan banyak pengunjung yang berkeliaran di Masjid Raya Al-Jabbar. Hal ini bisa dikatakan bahwa Masjid Raya Al-Jabbar menjadi suatu destinasi wisata bagi masyarakat. Sayangnya, semakin ramai masyarakat datang ke suatu tempat, maka semakin besar pula sampah yang akan dihasilkan. Terlihat sekali banyak pengunjung yang membawa makanan dan minumannya ke pelataran Masjid Raya Al-Jabbar. Menurut Otto Soemarwoto dalam bukunya *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, bahwa masalah sampah ini sebenarnya tidaklah menjadi masalah bila ada kesadaran dari kedua belah pihak yaitu pengelola dan orang yang berkunjung yang sama-sama sadar akan masalah ini. (Soemarwoto, 1997: 326). Meskipun demikian, hal yang terjadi dilapangan berkata lain. Penyuluh Fungsional dari Departemen Lingkungan Hidup (DLH) Nita menjelaskan bahwa *“Benar sampah 98 ton adalah perhitungan kami”* sebutnya, beliau melanjutkan *“Memang benar kami sudah mengedukasi kepada masyarakat jika datang ke masjid ini agar membawa goody bag untuk tas sepatu atau sandalnya, agar goody bag tersebut tidak sekali pakai. Tapi ya bisa di liat sekarang gimana masyarakatnya sampah dimana-mana”* (Nita, 2023) beliau

menjelaskan bahwa pemerintah selalu mentaati peraturan Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah (Indonesia P. , Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, 2008) dengan selalu menyediakan sarana untuk membuang sampah, selalu mengedukasi dan mengingatkan kepada masyarakat agar selalu menjaga lingkungan. Akan tetapi, sampah tetap saja banyak. Wawancara dengan salah satu pengunjung yaitu Nunung dari Garut ketika ditanyakan mengenai kebersihan lingkungan alam yang diajarkan oleh agama Islam mengatakan *“Keur Kesehatan mah da Sebagian dari iman, dari ari iman bari teu sehat mah berarti teu bersih nya kurang sempurna imana”* (Sehat itu Sebagian dari iman, jika iman tapi tidak sehat berarti tidak bersih, berarti tidak bersih, ya tidak sempurna imannya). (Nunung, 2023). Kemudian dilanjut dengan wawancara yang dilakukan bersama Lidia yang datang bersama rombongan pengajian dari Bekasi. Lidia menyebutkan *“Enya ari masalah kebersihan lingkungan mah pasti mending sendiri sendiri atau contohna seperti bawa alat sendiri, enya abi ge tadi ka toilet meni WC na ge tos berwarna-warni (sudah kotor) da emang seur jalmi”* (Ya masalah kebersihan lingkungan ada pada diri masing-masing seperti contohnya membawa alat (Kresek sampah) masing-masing. Ketika saya tadi di toilet, toiletnya saja sudah kotor. Ya mungkin karena banyak nya orang). (Lidia, 2023).

Dari banyaknya kasus akibat sampah seperti yang telah disebutkan diatas, ada sebagian orang yang tetap sadar untuk menjaga lingkungan dan sadar hal tersebut adalah perintah dari Allah seperti Nunung dan Lidia ini. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa agama mempengaruhi sikap suatu individu dalam bertindak, khususnya pada kebersihan lingkungan.

Pandangan mengenai kebersihan lingkungan mesti diketahui dan dapat diimplementasikan oleh berbagai kalangan baik dari masyarakat ataupun pemerintah. Hal tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam penelitian, karena dari banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan, masih ada dari pengunjung yang tetap berpegang teguh pada ajaran agama. Hal tersebut menjadi suatu fenomena yang bersangkutan dengan agama dan hal tersebut sejalan dengan

studi yang dilakukan oleh peneliti. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana pengunjung dapat menyikapi permasalahan yang ada didepan mata yaitu mengenai isu kebersihan lingkungan. Penelitian ini jika ditarik dari latar belakang diatas, maka akan diambil dengan judul (**Pandangan Pengunjung dalam Memahami dan Menjaga Kebersihan Lingkungan di Masjid Raya Al-Jabbar Provinsi Jawa Barat**)

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus masalah dari penelitian ini adalah mengenai **“Pandangan Pengunjung dalam Memahami dan Menjaga Kebersihan Lingkungan di Masjid Raya Al-Jabbar Provinsi Jawa Barat”** yang kemudian diturunkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan pengunjung Masjid Raya Al-Jabbar mengenai Kebersihan Lingkungan yang diajarkan oleh agama?
2. Bagaimana sikap pengunjung Masjid Raya Al-Jabbar dalam menjaga Kebersihan Lingkungan?
3. Bagaimana prilaku pengunjung Masjid Raya Al-Jabbar dalam menjaga kebersihan lingkungan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengetahuan pengunjung Masjid Raya Al-Jabbar mengenai Lingkungan Alam yang diajarkan agama.
2. Mengetahui sikap pengunjung Masjid Raya Al-Jabbar dalam menjaga Kebersihan Lingkungan.
3. Mengetahui prilaku pengunjung Masjid Raya Al-Jabbar dalam menjaga kebersihan lingkungan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Akademis



Kegunaan penelitian ini secara akademis adalah sebagai salah satu tambahan penelitian dalam bidang ilmu keagamaan khususnya Studi Agama Agama yang sering meneliti bagaimana fenomena atau perubahan suatu keagamaan yang sedang terjadi dimasyarakat.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat, mengenai pentingnya lingkungan yang bersih dan selalu mengingatkan khususnya generasi muda akan pentingnya pelestarian lingkungan.

### **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Guna mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan tinjauan pustaka dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Rudi Sukandi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul skripsi "*Etika Lingkungan dalam Masyarakat Adat Kasepuhan (Penelitian di Kasepuhan Ciptagelar, Kampung Sukamulya, Desa Sirnaremi, Kecamatan Cisolak, Kabupaten Sukabumi)*" Skripsi ini menjelaskan bagaimana masyarakat Adat Kasepuhan Ciptagelar mampu menjaga lingkungan hidup dengan tetap terjaga sampai sekarang. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Sukandi menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analis dengan pendekatan fenomenologis. (Sukandi, 2016).

Hasil dari skripsi ini ditemukan bahwa masyarakat Adat Kasepuhan Ciptagelar dapat menjaga lingkungan hidup karena mereka dapat berpegang teguh terhadap peraturan adat dan tradisi dari nenek moyang mereka yang disebut dengan *tatali paranti karuhun*. Aturan dan norma-norma nenek moyang mereka diturunkan melalui perilaku ataupun video yang menggambarkan kehidupan mereka yang di upload dalam channel "Ciga TV".

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rudi Sukandi dengan penelitian ini dari segi subjek penelitian. Rudi mengangkat tema mengenai lingkungan akan tetapi lebih dispesifikan kepada masyarakat adat. Akan tetapi

penelitian yang akan dilakukan ini lebih kepada agama ajaran Islam, bukan aturan dari adat.

Dina Angelia Putri Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam skripsinya "*Perilaku Konsumtif Masyarakat Komplek (Studi Analisis Jean P. Baudrillard Terhadap Masyarakat Komplek Griya Permata Asri RW.13 Di Kabupaten Bandung)*" Skripsi ini menjelaskan bagaimana dampak dari sosial media dapat memudahkan para konsumennya untuk membeli barang secara daring dan menjadikan konsumennya memiliki sifat konsumtif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif. (Putri D. A., 2020).

Hasil dari skripsi ini sebagian dari informan yang didapatkan oleh Dina memiliki sifat konsumtif yang melebihi batas, ditambah lagi kemajuan internet dan sosial media yang memudahkan mereka untuk berbelanja menjadikan mereka nyaman dalam hal konsumtif. Korelasi dari skripsi yang disusun oleh Dina dengan proposal ini ialah semakin konsumtif masyarakat, maka akan semakin banyak pula sampah yang akan di hasilkan. Menurut Dina bahkan dari masyarakat menengah saja sudah memiliki gaya hidup konsumtif.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dina Angelina Putri dengan penelitian ini terletak dari masalah yang diteliti yaitu masalah konsumtif yang ada pada masyarakat yang meskipun hal ini ada kolerasinya yaitu semakin tinggi masyarakat memiliki perilaku konsumtif, maka semakin besar pula sampah yang akan dihasilkan. (Putri C. N., 2021) Maka dari itu, sifat konsumtif yang ada pada masyarakat mendorong tingginya kontribusi dan produksi yang berlebihan. Disisi lain, kerusakan lingkungan dari jumlah eksploitasi pada alam dan pencemaran yang dilakukan semakin meningkat.

Indri Purwasih Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam skripsinya "*Pelestarian Lingkungan Perspektif hadis (Studi Tematik)*" yang menjadi awal dari penelitian ini karena terjadinya banyak fenomena alam yang terjadi sehingga membuat kerusakan dimuka bumi yang seharusnya dapat

dilestarikan oleh manusia. Skripsi ini menggunakan metode tematik dengan jenis data kualitatif dengan teknik penulisan *deskriptif-analitik*. (Purwasih, 2022).

Hasil dari penelitian ini adalah menyimpulkan dalam *Kutub As-Sittah* yang menuliskan hadis-hadis banyak ditemukan sabda Rasulullah saw. yang memerintahkan umatnya untuk tetap menjaga lingkungan seperti dilarang membuang hajat dimana saja atau dilarang kencing ke air yang tergenang, membuat alam konseptif untuk hewan-hewan dan jika menebang pohon harus menanam kembali pohonnya.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indri Purwasih dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti. Indri melakukan *research* pada sebuah kitab yang berjudul *Kutub As-Sittah* dimana Citra menjelaskan bahwa dalam kitab tersebut banyak Hadis ditemukan yang mengajarkan umat muslim agar menjaga lingkungan. Sedangkan penelitian ini fokus kepada fenomena yang terjadi kepada masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan. Persamaanya terletak pada bagaimana agama Islam mengajarkan kebersihan lingkungan atau menjaga lingkungan kepada pemeluknya.

Wulan Permatasari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam skripsinya "*Perilaku Konsumtif Dalam Belanja Online Via Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung angkatan 2016)*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak perilaku mahasiswa yang selalu memainkan aplikasi Instagram dan melihat bagaimana glamornya hidup orang-orang yang mengupload video atau foto di aplikasi tersebut. Kemudian banyak bertebaran iklan mengenai fashion atau apapun itu sehingga menarik mahasiswa untuk belanja dan menjadi seseorang yang memiliki perilaku konsumtif. Karena itulah kebanyakan mahasiswa menjadi seorang yang berperilaku konsumtif. Skripsi ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. (Permatasari, 2018).

Hasil penelitian didapatkan bahwa faktor mahasiswa melakukan belanja online video media sosial Instagram diantaranya 1) kebudayaan, di mana terbiasanya mahasiswa memainkan sosial media Instagram. Hal ini menyebabkan mereka ingin berbelanja online, 2) Sosial, karena ada pengaruh dari lingkungan, yang memberitahukan mahasiswa untuk berbelanja online seperti di aplikasi Instagram, 3) personal, yaitu keinginan mahasiswa untuk menjaga penampilan dari trend yang saat ini sedang *trend* dan tidak ingin ketinggalan zaman. Perilaku konsumtif yang dapat terlihat ialah 1) mahasiswa memandang bahwa belanja online lebih efektif dan mudah sehingga mereka tidak perlu keluar untuk membeli barang yang mereka inginkan. 2) Selain mudah, aplikasi seperti Instagram memberikan banyak hadiah atau diskon. Sehingga mereka belanja bukan karena membutuhkan barang tersebut akan tetapi karena iming-iming hadiah.

Persamaan dari penelitian Wulan Permatasari ialah dampak perilaku konsumtif yang dilakukan oleh masyarakat. Korelasinya ialah semakin banyak hal yang dikonsumsi oleh masyarakat, semakin banyak pula sampah yang akan dihasilkan. Terlebih majunya perkembangan media sosial, hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat lebih konsumtif dan menghasilkan sampah yang sangat banyak. Masjid Raya Al-Jabbar menjadi ramai salah satunya akibat media sosial. ramainya Masjid Raya Al-Jabbar menghasilkan dampak positif dan negatif, dampak positifnya ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik, akan tetapi dampak negatifnya masyarakat yang konsumtif datang ke masjid tersebut membuang sampah di mana saja. Semakin banyak orang-orang membawa barang-barang konsumsi mereka, semakin banyak sampah yang dihasilkan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan judul penelitian.

Citra Nurkamilah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam Skripsinya "*Pemahaman Etika Lingkungan dan Implementasinya dalam Pemeliharaan Lingkungan Alam pada Masyarakat Adat (Studi pada Masyarakat Kampung Adat Kampung Naga di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya)*" Metode yang dilakukan oleh peneliti adalah Metode Kualitatif dengan cara terjun langsung ke lapangan yang menjadikan penelitian ini

menggunakan jenis penelitian studi lapangan dengan pendekatan fenomenologis dan antropologis. (Nurkamilah, 2022).

Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Kampung Naga memiliki pemahaman etika yang cukup intens dalam menjaga lingkungan alam karena mereka tetap melaksanakan apa yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Pemeliharaan Lingkungan alam yang berdasarkan etika dari nenek moyang mereka di Kampung Naga mencerminkan ekologis yang seimbang. Dari penelitian ini peran suatu ajaran sangatlah penting. Tradisi atau ajaran yang diajarkan oleh nenek moyang dapat mempengaruhi generasi selanjutnya dalam menjalankan suatu tindakan.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Citra Nurkamilah adalah pada masyarakatnya. Penelitian yang dilakukan oleh Citra mengfokuskan diri pada ajaran adat atau ajaran nenek moyang yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam menjaga alam. Sedangkan penelitian ini pada pengunjung Masjid Raya Al-Jabbar.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Otto Soemarwoto menjelaskan bahwa ekologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* yang berarti rumah dan *Logos* yang berarti ilmu. Oleh karenanya, dapat diartikan menjadi ilmu yang membahas mengenai makhluk yang ada dalam rumahnya atau lingkungannya. (Soemarwoto, 1997: 22). Alam menyediakan segala sesuatu yang manusia butuhkan. Dalam hal ini harus ada timbal balik yang dilakukan oleh makhluk yang ada di dalam lingkungannya. Salah satu hal yang dapat menyebabkan manusia dapat teratur ialah karena faktor teologis. Seperti yang telah dijelaskan di muka, bahawa fungsi agama adalah sebagai kontrol sosial. Kontrol sosial ini bertujuan untuk mengendalikan tindakan yang melanggar norma-norma yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok agar tidak melewati batas yang dapat diterima (Berger, 1991: 36). Pembahasan mengenai hubungan antara alam dan agama khususnya mengenai lingkungan ada pada ekoteologi (Abdul Quddus, 2012:317). Manusia selalu berhubungan dengan alam, dengan adanya perilaku manusia yang memiliki keinginan yang tak terbatas terhadap alam, sedangkan alam sendiri sangatlah terbatas. Maka harus ada pembahasan yang

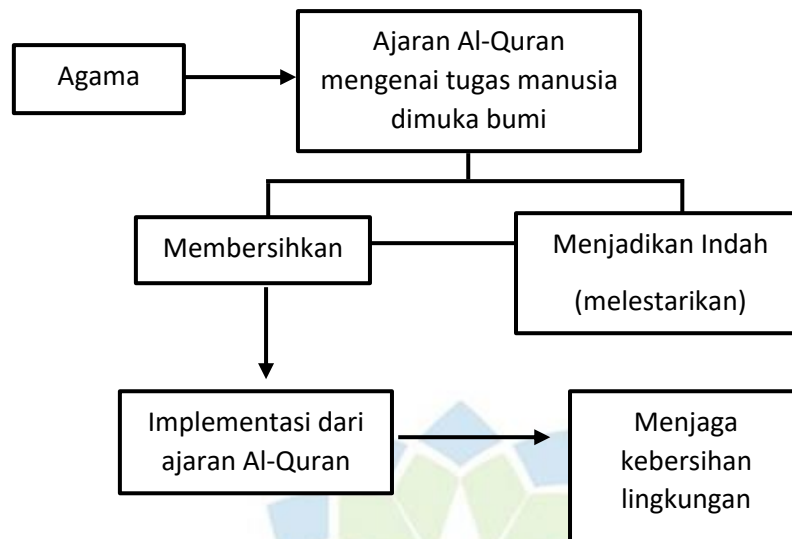
seimbang untuk mengatur perilaku manusia ini (Malik, 2023: 42). Seluruh dunia yang dibangun secara sosial pada dasarnya rentan, karena bergantung pada aktivitas manusia. Ancaman terhadap dunia-dunia tersebut muncul dari kepentingan pribadi dan ketidaktahuan manusia (Berger, 1991: 36). Badiuzzaman Said Nursi adalah seorang pejuang dan ulama yang banyak membahas mengenai permasalahan dari perspektif Islam dan salah satunya mengenai Ekologi. Said Nursi mengatakan;

“Pengaturan, penetapan, penyeimbangan, pembersihan, dan perbuatan bijak sejenisnya seperti yang disebutkan di atas menjelaskan keberadaan Sang Pencipta yang Satu dan Esa, dengan keEsaannya dan dengan penampakannya pada alam semesta. Hal yang sama berlaku pada nama-nama Tuhan lainnya. Bahkan setiap nama Tuhan yang berjumlah sangat banyak itu memiliki manifestasi Agung di jagat raya yang paling luas. Perbuatan yang dihasilkan dari manifestasi tersebut sesuai dengan kebesarannya menunjukkan Dzat Yang Maha Esa secara jelas dan pasti” (Nursi, 2018: 627).

gagasan Said Nursi diatas merupakan gabungan ilmu agama dan ilmu umum, untuk diajarkan kepada khalayak umum. Bukan hanya kepada umat muslim, melaikan kepada semua manusia yang ada di muka bumi ini agar selalu menjaga alam dan tidak merusaknya.

Penting dalam ajaran Islam, bahwa usaha menjaga alam bukanlah aturan yang bersifat parsial akan tetapi bersifat komprehensif, mengingat agama diklaim, secara harfiah, mencakup segalanya. Dalam Islam tradisional, mengkaji sumber-sumber keagamaan memiliki arti menjelajahi kerangka universal yang melibatkan segala aspek kehidupan, karena dipandang bahwa semua bidang memiliki dimensi keagamaan yang tak terpisahkan. (Haq, 2001: 145).

Berikut bagan skema Badiuzzaman Said Nursi:



*Bagan 1. 1* Bagan Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kepada masyarakat luas mengenai perintah Allah akan pentingnya menjaga lingkungan alam demi keberlangsungan hidup dan mematuhi ajaran agama adalah hal yang harus dilakukan khususnya bagi penduduk Indonesia yang beragama. Dengan adanya bantuan dari teori ini, penulis berharap penjagaan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat sendiri dapat terdorong oleh pengetahuan agama pula bukan hanya kesadaran sendiri.

### **G. Metodologi Penelitian**

#### 1) Metode Penelitian dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis dimana data yang didapat dikemukakan apa adanya berdasarkan hasil dari lapangan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekoteologi yang Ibrahim Odzimir meyakini sepenuhnya bahwa ketika dasar metafisik untuk etika lingkungan ditemukan dalam nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, proses pengembangan etika lingkungan tidak akan menjadi suatu hal yang sulit. (Odzimir, 2003: 6).

## 2) Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data penelitian menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif dimana tujuan dari kualitatif itu sendiri menggali suatu informasi yang ada di lapangan dan deskriptif sendiri memaparkan atau menggambarkan suatu yang telah ditemukan di lapangan. Menurut Lexy J, Moleong bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, pandangan, atau tujuan secara holistik dan dengan deskripsi dalam wujud kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks kejadian atau kasus yang secara alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. (Lexy, 2007: 3-5). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tulisan, menggunakan buku, pena, dan perekam suara yang dapat menguatkan data yang didapat, yang berguna untuk mencatat wawancara dan peristiwa yang terjadi di Masjid Raya Al-Jabbar dengan seadanya.

### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari wawancara dengan pengunjung Masjid Raya Al-Jabbar diantaranya SMP dan SMA sederajat karena cukup cakap dalam memahami suatu kejadian disekitar, ibu-ibu atau bapak-bapak pengajian. Ibu-Ibu atau bapak-bapak pengajian sering kali datang bersama rombongan yang dimana kebanyakan dari mereka belajar mengenai ajaran agama di pengajian mereka, dan pengunjung *non*-rombongan yang dirasa cukup dewasa untuk diwawancarai. Pengunjung yang telah disebutkan diatas dapat menjadi narasumber karena dirasa memiliki kemampuan yang cukup mengenai ajaran agama dan memiliki pandangan yang cukup mengenai kebersihan lingkungan.
- 2) Sumber data sekunder adalah buku-buku seperti karya Anwar Sofyan Mufid dengan judul *Ekologi manusia*, kemudian karya Otto



Soemarwoto dengan judul *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, majalah-majalah, dokumen-dokumen, dan berita internet yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai lingkungan alam.

### 3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pembahasan guna pengumpulan data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini diantaranya:

#### a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan peristiwa yang fokus kepada kejadian, gejala, atau sesuatu. (Lexy, 2007: 37). Observasi dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang tepat, melalui observasi ini penulis memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Observasi telah dilakukan disekitar Masjid Raya Al-Jabbar di Jl. Cimencrang No.14 Kel. Cimincrang Kec. Gedebage Kota Bandung terhitung dari 28 Januari sampai 21 Februari tercatat telah mengunjungi Masjid Raya Al-Jabbar sebanyak 9 kali pada waktu yang tidak tertentu. Tercatat pengunjung akan membludak pada hari libur nasional dan akhir pekan yang kebanyakan datang bersama rombongan di luar kota. Akan tetapi pada hari biasapun pengunjung tetap banyak meskipun tidak sebanyak pada hari libur nasional dan akhir pekan, pengunjung terhitung ramai terutama pada jam 10 sampai jam 20.30 setelah salat isya. Selama observasi, ditemukan masyarakat yang membuang sampah dimana saja padahal telah disiapkan tong sampah dan ada pula yang tetap menjaga kebersihan. Dalam hal ini, wawancara sangat dibutuhkan guna mendukung dan mendapatkan informasi. Wawancara menggunakan tehnik semi terstruktur dimana tehnik ini telah menyiapkan poin-poin wawancara akan tetapi di lapangan dapat berkembang demi kenyamanan narasumber. Peneliti membawa alat berupa rekaman suara guna mengakuratkan data yang telah diambil.

#### b. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi antara dua belah pihak yang saling berhadapan dalam rangka menggali informasi atau data dari narasumber mengenai permasalahan yang ingin didapatkan. Menurut Esteborg wawancara ini terbagi menjadi tiga yaitu terstruktur atau penelitian ini sudah disiapkan, semi

terstruktur atau pertanyaan ini sudah disiapkan oleh peneliti akan tetapi pada saat di lapangan pertanyaan ini berkembang yang tetap fokus kepada penelitian yang dilakukan, sedangkan wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang diberikan kepada narasumber dengan tanpa adanya format yang mengikat. (Sugiono, 2017: 233).

Wawancara dilakukan Bersama Masyarakat sekitar, Siswa/Siswi SMP sederajat, Siswa/Siswi SMA sederajat, Ibu-ibu pengajian, Ustaz Rombongan Jemaah. Penentuan informan di Masjid Raya Al-Jabbar berjumlah sepuluh informan. Mengingat Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Seperti Namanya, tehnik ini hanya bertujuan untuk berfokus pada tujuan. Jadi seberapa banyaknya *sample* tidak dibutuhkan akan tetapi seberapa dalam informasi yang dapat digali. Pada tehnik ini, peneliti dapat menambah informan jika informasi dirasa kurang.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada narasumber. (Sugiono, 2017: 142)

d. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan salah satu tehnik yang penting berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, foto, dan sebagainya guna menunjang penelitian. (Arikunto, 2012: 274) Digunakannya tehnik dokumentasi ini diperlukan untuk keabsahan data dan informasi berupa foto dan video yang berguna untuk mempermudah penulis dalam me *re-check* informasi yang telah didapatkan.

4) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data atau informasi yang didapatkan secara sistematis dan kemudian didapatkanlah suatu gagasan, pengetahuan, atau teori yang bisa disebut dengan temuan atau *Findings*. (Conny, 2010: 121).